

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten. Pada uraian ini peneliti akan mengungkapkan mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasi sesuai fokus penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

#### **1) Kreatifitas Guru Fiqh Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Visual di MTs Darul Hikmah Tawang Sari**

Kreativitas adalah dinamika yang membawa perubahan yang berarti, entah dalam dunia kebendaan dunia ide, dunia seni atau struktur sosial.<sup>151</sup> Menurut Rogers dalam buku karangan Utami Munandar mendefinisikan kreativitas sebagai suatu proses munculnya hasil-hasil baru ke dalam suatu tindakan. Hasil-hasil baru itu muncul dari sifat-sifat individu yang unik yang berinteraksi dengan individu lain, pengalaman maupun keadaan hidupnya.

Dalam meningkatkan kreatifitas guru Fiqh, dengan jalan mengembangkan kemampuan untuk mengespresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik/kemampuan mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Sebagaimana menurut Hamzah guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan

---

<sup>151</sup>Julius Candra, *Kreativitas: Bagaimana Menanam, Membangun dan Mengembangkannya*, (Yogyakarta : kanisius, 1994), hal.13.

keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan.<sup>152</sup>

Setiap guru Fiqh di MTs Darul Hikmah Tawang Sari memiliki kreatifitas masing-masing dalam memilih media pembelajaran pada saat proses KBM (kegiatan belajar mengajar). Namun pada dasarnya hal tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil temuan yang telah didapatkan peneliti, dapat diketahui bahwa kreativitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran di MTs Darul Hikmah Tawang Sari yang meliputi penggabungan dua atau lebih media pembelajaran dalam satu kali proses pembelajaran, memanfaatkan sarana prasarana dengan semaksimal mungkin dengan menyesuaikan situasi dan kondisi siswa. Dalam pemilihan media pembelajaran guru Fiqh memilihnya ada dasar pertimbangan sebelumnya, seperti yang dijelaskan. Menurut Azhar Arsad:

- a. merasa sudah akrab dengan media itu
- b. Pendidik Pendidik merasakan bahwa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan lebih baik daripada dirinya sendiri
- c. Media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian peserta didik, serta menuntutnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisir.
- d. Ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih konkret.<sup>153</sup>

Kreatifitas yang mereka usung yaitu menyesuaikan sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada bab di mata pelajaran Fiqh. Biasanya teknik pembelajaran yang dilakukan menghasilkan gagasan/ide segar yang berguna untuk meningkatkan kualitas kinerja guru di madrasah. Hasil ini sesuai dengan pengertian kreatifitas dari

---

<sup>152</sup>Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 15.

<sup>153</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 67

Agung bahwa kreatifitas bukanlah melalui menuntut adanya daya cipta seorang guru untuk menghasilkan sesuatu yang baru, tetapi dapat mengacu pada penggunaan hal yang baru dalam melaksanakan proses pembelajarannya.<sup>154</sup>

Jadi dengan dasar pertimbangan inilah yang diharapkan oleh pendidik agar dapat memenuhi kebutuhannya dalam mengajar. Beberapa faktor perlu dipertimbangkan, misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, karakteristik peserta didik atau sasaran, jenis rangsangan belajar yang diinginkan (audio, visual, gerak, dan seterusnya), keadaan lingkungan, kondisi setempat dan luasnya jangkauan yang ingin dilayani. Faktor-faktor tersebut pada akhirnya harus diterjemahkan dalam keputusan pemilihan dalam pemanfaatan media. Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Misalnya visual pada slide harus jelas dan informasi atau pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen-elemen lain yang berupa latar belakang. Mengingat begitu banyaknya media yang bisa kita pilih (pakai) sesuai dengan kriteria tersebut diatas, menurut Azhar Arsad pada dasarnya kita bisa memilih media berdasarkan kriteria berikut:

- a. Kelaikan Praktis, hal ini berhubungan dengan keakraban pengajar dengan media, ketersediaan media setempat, ketersediaan waktu untuk mempersiapkan, ketersediaan sarana dan fasilitas pendukung.
- b. Kelaikan Teknis, hal ini berkaitan dengan terpenuhinya persyaratan bahwa media yang dipilih mampu untuk merangsang dan mendukung proses belajar peserta didik. Dalam hal ini terdapat dua macam mutu yang perlu dipertimbangkan. Pertama kualitas pesan, yang meliputi relevansi dengan tujuan belajar, kejelasan dengan struktur pengajaran, kemudahan untuk dipahami, sistematika yang logis.

---

<sup>154</sup> Agung, *Kreativitas Guru Dalam Mengajar*, (Jakarta :Golden Terayon Press, 2010), hal. 12

Kedua kualitas visual, hal ini mengikuti prinsip-prinsip visualisasi seperti keindahan (menarik membangkitkan motivasi), kesederhanaan (sederhana jelas terbaca), penonjolan (penekanan pada hal yang penting), keutuhan (kesatuan konseptual) keseimbangan (seimbang dan harmonis).<sup>155</sup>

Kemudian dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran guru juga memiliki prinsip-prinsip yang diperhatikan, menurut Rasmini, dkk. Secara garis besar yang diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran, yaitu:

- a. Harus adanya kejelasan tentang maksud dan tujuan pemilihan media pembelajaran. Apakah pemilihan media itu untuk pembelajaran, untuk informasi yang bersifat umum, ataukah sekedar hiburan saja mengisi waktu kosong. Lebih khusus lagi, apakah unruk pembelajaran kelompok atau individu, apakah sasarannya peserta didik TK, SD, SMA, atau peserta didik Sekolah Dasar Luar Biasa, masyarakat pedesaan ataukah masyarakat perkotaan.
- b. Karakteristik media pembelajaran, setiap media pembelajaran memiliki karakteristik tertentu, baik dilihat dari keunggulannya, cara pembuatan maupun cara penggunaannya. Memahami karakteristik media pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki, dalam kaitannya dengan pemilihan media pembelajaran. Disamping itu, hal ini memberikan kemungkinan bagi kita untuk menggunakan berbagai media pembelajaran secara bervariasi.
- c. Alternatif Pilihan, yaitu adanya sejumlah media yang dapat dibandingkan atau dikompetasikan. Dengan demikian kita bisa menentukan pilihan media pembelajaran mana yang akan dipilih.<sup>156</sup>

---

<sup>155</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 72-74

<sup>156</sup> Rasmini, dkk., Op.cit hal. 171-172

Yang terpenting dalam pemilihan media pembelajaran dimaksud adalah adanya patokan yang digunakan pada proses pemilihan media itu. Pemilihan, penggunaan dan pemanfaatan suatu media pembelajaran harus melibatkan tenaga yang mampu, terampil, dan profesional untuk memanfaatkannya di setiap lembaga pendidikan. Biaya yang dibutuhkan juga harus tersedia dan terjangkau oleh suatu lembaga pendidikan yang bersangkutan yakni di MTs Darul Hikmah Tawang Sari.

Media visual merupakan salah satu media pembelajaran dan merupakan sebuah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam proses belajar mengajar media adalah salah satu faktor terpenting dalam proses pembelajaran maka dari itu diharapkan di MTs Darul Hikmah guru diharapkan lebih kreatif dalam pemanfaatannya agar siswa lebih tertarik dan fokus dengan apa yang disampaikan oleh guru Fiqh. Media visual yaitu media yang mengandalkan indra penglihatan, agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (image) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi. Dengan demikian media visual dapat diartikan sebagai alat pembelajaran yang hanya bisa dilihat untuk memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan akan isi materi pelajaran.

Jadi guru yang kreatif dalam pemanfaatan media visual akan menghasilkan siswa yang lebih kreatif dalam diri sendiri dan lingkungan terutama dalam kehidupan sehari-hari, karena kreatifitas guru akan ditiru dan diikuti sebab sebagai salah satu contoh untuk siswa dan cara guru dalam pemanfaatan media yang sesuai dengan kebutuhan siswanya.

## 2) **Kreatifitas Guru Fiqh Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran audio Visual di MTs Darul Hikmah Tawang Sari**

Di dalam dunia pendidikan dan dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari metode dan media, dua unsur itu sangat penting dan saling berhubungan karena metode dan media sebagai penyempurna proses belajar mengajar. Tidak ada satu pun yang menganggap remeh arti penting sebuah media pembelajaran. Media menurut semua guru merupakan faktor pendukung yang krusial guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Seperti pendapat yang disampaikan oleh Pak Puguh dan Ibu Atik dengan bantuan media pembelajaran akan membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi siswa dan dapat memperbarui semangat dan minat siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung, apalagi seorang guru tersebut mampu memilih dan memanfaatkan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam meningkatkan kreatifitas guru Fiqh, dengan jalan mengembangkan kemampuan untuk mengespresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik/kemampuan mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Sebagaimana menurut Hamzah guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan.<sup>157</sup>

Media adalah salah satu alat penyampaian pesan kepada siswa secara teknik seperti gambar, grafik, bagan, dll. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa kurang mempunyai motivasi belajar merupakan salah satu permasalahan yang harus diselesaikan. Siswa tidak boleh dibiarkan berlarut-larut

---

<sup>157</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.15

dalam kesulitan belajar yang tidak ada kunjung penyelesaiannya. Maka dari itu dengan berbagai cara harus diupayakan agar siswa dapat belajar secara optimal sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajarnya dengan sebaik-baiknya.

Pendapat guru tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Rossi dan Breidle yang dikutip oleh Wina Sanjaya, mengemukakan bahwa:

Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Radio dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran.<sup>158</sup>

Mengenai macam dan bentuk media pembelajaran, peneliti mendapat informasi mengenai proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas, guru Fiqh di MTs Darul Hikmah Tawang Sari telah menggunakan media, diantaranya LCD proyektor, gambar, kartu, tape, film, dan TV. Semua media yang ada tersebut digunakan oleh guru untuk membantu menjelaskan materi dan juga untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan di dalam kelas. Proses belajar mengajar tersebut sejalan dengan konsep yang disampaikan oleh Wina Sanjaya, bahwa sarana-sarana yang dapat dijadikan media pembelajaran itu meliputi:

1. Media visual, yang dapat berupa poster, lukisan, foto, karikatur dan sebagainya, yang fungsinya untuk mendukung pembelajaran secara visual.
2. Media auditif, adalah sarana atau sebuah media yang digunakan melalui pendengaran, misalnya lagu dari kaset, CD, atau cerita kaset yang sifatnya hanya didengarkan.

---

<sup>158</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2010), hal. 163.

3. Media audio visual, adalah sebuah media atau saran yang utuh untuk mengelaborasi bentuk-bentuk visual dengan audio.<sup>159</sup> Tidak dapat dipungkiri bahwa media pembelajaran itu macamnya banyak sekali. Setidaknya guru Fiqh di MTs Darul Hikmah Tawang Sari telah berusaha mengaplikasikan media baik media visual, audio, dan audio visual.

Berhubungan dengan hal tersebut Bu Atik juga menjelaskan bahwa macam-macam media pembelajaran yang dapat digunakan guru pada saat mengajar itu sangatlah banyak, selain menggunakan media buku juga menggunakan laptop, LCD proyektor, dan biasanya mencari video tentang bab haji dan kemudian saya memutar filmnya, jadi akan lebih cepat dan jelas untuk menerangkan materinya, menggunakan media anatomi tubuh manusia digunakan untuk praktik sholat jenazah, dengan begitu siswa juga akan lebih mudah untuk memahami materi tersebut.

Selain itu juga terdapat beberapa guru yang terkendala faktor usia. Hal ini membuat beliau-beliau yang terkendala faktor usia tadi lebih memilih metode biasa tanpa memanfaatkan media audio visual yang berbentuk LCD proyektor ini karena beranggapan bahwa untuk mengoperasikan komputer dan internet saja sudah kesulitan apalagi harus mendesain media ini.

Untuk menunjang pembelajaran khususnya Fiqh dengan pemanfaatan media audio visual. Dari pihak MTs Darul Hikmah Tawang Sari sendiri sudah melakukan beberapa upaya diantaranya pemanfaatan media, walaupun di setiap kelas masih harus memasang LCD proyektor secara manual (tidak menetap di kelas) karena masih sedikit LCD proyektor di sekolah tersebut dan masih tahap renovasi. Tapi dari segi

---

<sup>159</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2010), hal. 163.



kelengkapan semua sudah lengkap cuma masih kurang banyak LCD proyektor agar semua guru bisa memanfaatkan.

Media audio visual dapat memberikan dampak positif bagi siswa. Di MTs Darul Hikmah Tawang Sari peneliti menemukan dari segi minat terhadap pembelajaran siswa lebih antusias karena lebih menarik perhatian. Selain itu siswa juga terlihat lebih fokus terhadap media audio visual. Hasil penelitian tersebut didukung oleh teori yang telah ada sebagaimana berikut ini:

Menurut Nana Sudjana dan Sudirman, Menyimpulkan tentang beberapa kelebihan-kelebihan media audio-visual, termasuk teks terprogram, adalah:

- 1) Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetak sudah merupakan hal lumrah, dan ini dapat menambah daya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal dan visual.
- 2) Khusus pada teks terprogram, siswa akan berpartisipasi atau berinteraksi dengan aktif karena harus memberi respon terhadap pertanyaan dan latihan yang disusun, siswa dapat segera mengetahui apakah jawabannya benar atau salah.
- 3) Menampilkan obyek yang selalu besar yang tidak memungkinkan untuk dibawa ke dalam kelas, misalnya: gunung, sungai, masjid, ka'bah. Obyek-obyek tersebut dapat ditampilkan melalui foto, gambaran dan film.
- 4) Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa.
- 5) Meletakkan dasar-dasar yang konkret dari konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi kepekaan yang bersifat verbalisme. Misalnya, untuk menjelaskan bagaimana sistem peredaran darah pada manusia, maka digunakanlah film.<sup>160</sup>

---

<sup>160</sup>Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hal.

Penggunaan media audio visual memang sudah tidak diragukan lagi. Terlihat dengan manfaat media ini sangat mendukung siswa dalam memahami materi. Siswa juga meningkat rasa keingintahuannya dalam materi yang akan disampaikan oleh guru. Bagi guru sendiri juga memudahkan dalam menerangkan pelajaran. Hasil penelitian tersebut di dukung oleh teori yang telah ada sebagaimana berikut ini:

Seorang ahli dalam bidang audio visual mengatakan”perhatian yang semakin luas dalam penggunaan alat-alat audio-visual telah mendorong bagi diadakan banyak penyelidikan ilmiah mengenai tempat dan nilai alat-alat audio-visual tersebut dalam pendidikan”. Penyelidikan itu telah membuktikan, bahwa alat-alat audio-visual jelas mempunyai nilai yang berharga dalam bidang pendidikan, antara lain:

- 1) Media audio-visual dapat mempermudah orang yang menyampaikan dan mempermudah dalam menerima sesuatu pelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian.
- 2) Alat-alat media audio-visual mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan oleh guru.
- 3) Alat-alat audio-visual tidak hanya menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu yang lebih singkat, tetapi apa yang diterima melalui alat-alat audio-visual lebih lama dan lebih baik, yakni tinggal dalam ingatan.
- 4) Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik yang cepat maupun yang lambat membaca dan memahami.<sup>161</sup>

Dengan menggunakan media audio visual sudah terbukti manfaatnya. Hal ini membuat banyak guru lebih suka menggunakan media ini untuk menunjang pembelajaran. Di MTs Darul Hikmah Tawang Sari peneliti menemukan hampir semua guru menggunakan media audio visual. Namun tetap disesuaikan porsinya sesuai dengan kebutuhan. Dari segi pengajarannya sendiri media ini sangat membantu. Guru Fiqh di MTs Darul Hikmah Tawang Sari lebih sering menggunakan media ini daripada yang lain karena selain simpel, media ini juga lebih cepat memberikan gambaran pemahaman ke siswa, juga meminimalisir dalam pengulangan kata dalam

---

<sup>161</sup> Amir Hamzah, *Media Audio-Visual*, (Jakarta: Gramedia, 1985), hal.17-18

menjelaskan materi sehingga guru tidak cepat lelah. Hasil penelitian tersebut di dukung oleh teori yang telah ada sebagaimana berikut ini:

Ada beberapa manfaat alat bantu audio-visual dalam pengajaran, antara lain:

- 1) Membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar.
- 2) Mendorong minat.
- 3) Meningkatkan pengertian yang lebih baik.
- 4) Melengkapi sumber belajar yang lain.
- 5) Menambah variasi metode mengajar.
- 6) Meningkatkan keingintahuan intelektual.
- 7) Cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu.
- 8) Membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama.<sup>162</sup>

Dalam pelaksanaanya peneliti menemukan bahwa guru Fiqh di MTs Darul Hikmah Tawang Sari menggunakan media audio visual berupa video. Dengan menampilkan tayangan video tentang tata cara haji yang benar dalam tahap pemilihan media. Selama proses pembelajaran Fiqh di kelas peneliti mengamati bahwa siswa sangat fokus ketika ditayangkan video tersebut. Penggunaan video dinilai mampu untuk memberikan pemahaman terhadap siswa secara lebih nyata.

Adapun langkah-langkah dalam pemanfaatan media visual Penyusunan RPP ini saya susun berdasarkan berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Termasuk dari pendekatan pembelajaran, kreativitas pembelajaran, strategi pembelajaran, teknik pembelajaran, taktik pembelajaran dan media pembelajaran. Maka dari itu sebagai pendidik harus pandai-pandai memilih pendekatan kreatifitas, strategi, metode, maupun teknik dan media dalam melaksanakan pembelajaran agar siswa menerima hasil yang maksimal.

---

<sup>162</sup> Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori hingga Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 173

Guru harus banyak memiliki pemahaman yang memadai terkait media pembelajaran baik cara menggunakan dan cara menciptakan media pembelajaran secara kreatif. Di samping itu guru harus mampu memilih media yang sesuai dengan isi materi tersebut dan juga harus memanfaatkan, menyesuaikan penggunaan media dengan situasi dan kondisi sekolah terkait. Baik media visual, audio dan media visual. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Puguh bahwa cara memilih media apa yang cocok ketika akan digunakan pada saat pelajaran berlangsung yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu melihat materi apa yang akan disampaikan pada anak-anak kemudian baru menentukan sebaiknya media apa yang kira-kira cocok dan siswa akan nmerasa senang dalam mengikuti pelajaran saya. Karena jika media tersebut tidak sesuai dengan materi yang diajarkan maka tujuan pembelajaran pasti tidak akan tercapai, jika sudah tercapai pasti tidak bisa maksimal.

Hal di atas sesuai dengan konsep yang telah dijelaskan oleh Wina Sanjaya yaitu untuk memilih media, guru perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Kesesuaian media dengan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam proses pembelajaran
- b) Kesesuaian media dengan strategi pembelajaran yang dipilih
- c) Media yang akan digunakan “harus sesuai dengan materi pembelajaran setiap materi pembelajaran memiliki kekhasan dan kekompleksan”. Jadi sebelum memilih media, guru harus mengetahui materi pembelajaran yang akan diajarkan, sehingga media yang dipilih akan menunjang proses pembelajaran.<sup>163</sup>

Jadi sebagai seorang guru yang kreatif, hendaknya dalam proses pembelajarannya menggunakan berbagai variasi agar siswa tidak merasa bosan dan

---

<sup>163</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi...*, hal 173

pelajaran yang disampaikan bisa langsung diterima atau dipahami oleh siswa, sehingga akan menjadikan proses pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Ketrampilan variasi dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek, yaitu pertama variasi dalam gaya mengajar. Kedua, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran. Dan ketiga, variasi antara guru dengan siswa.<sup>164</sup> Jadi seorang guru yang kreatif harus mengadakan variasi penggunaan media agar pembelajaran yang disampaikan dapat menarik perhatian siswa dan siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil temuan yang telah di dapat oleh peneliti, dapat diketahui bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kreatifitas guru Fiqh dalam pemanfaatan media pembelajaran di MTs Darul Hikmah Tawang Sari adalah sebagai berikut:

Adapun faktor pendukung dalam pemanfaatan media pembelajaran, yaitu:

- 1) fasilitas atau sarana dan prasarana
- 2) adanya minat siswa dalam belajar

kalau ada faktor pendukung secara tidak langsung ada faktor penghambat dalam pemanfaatan media pembelajaran, yaitu:

- 3) Waktu pembelajaran yang kurang optimal
- 4) Terbatasnya media pembelajaran yang ada di sekolah

Dari hasil temuan yang telah di dapatkan tersebut, kemudian peneliti akan membahas mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran berdasarkan referensi yang kompeten dengan hal tersebut. Pada dasarnya faktor

---

<sup>164</sup> Sunaryo, *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Malang: IKIP Malang, 1989), hal.

pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran terdiri dari dua faktor yang meliputi :<sup>165</sup>

1) Faktor dari dalam dirinya (Intern)

Faktor-faktor yang terdapat dalam diri peserta didik terdiri dari beberapa faktor sebagai berikut:

- a) Insting
- b) Kepercayaan
- c) Keinginan
- d) Hati Nurani
- e) Hawa Nafsu

2) Faktor dari luar dirinya (Ekstren)

Faktor-faktor yang terdapat di luar diri peserta didik juga terdiri dari beberapa faktor yang meliputi:<sup>166</sup>

Lingkungan Lingkungan (*milie*) adalah sesuatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan keadaan tanah, udara dan pergaulan.

Adapun lingkungan dibagi dalam dua bagian:

a) Lingkungan yang bersifat kebendaan

Alam yang melindungi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang.

b) Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian

Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik, begitu pula sebaliknya seseorang yang hidup dalam lingkungan yang kurang mendukung

---

<sup>165</sup> Djamiko rahmat, *Sistem Etika Islam (Ahlak Mulia)*, (Surabaya: Pustaka Islami, 1987), hal. 73.

<sup>166</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 21.

dalam membentuk akhlaknya maka setidaknya ia akan terpengaruhi oleh lingkungan tersebut.

Pendapat lain juga mengungkapkan hal yang sama, di mana berhasil atau tidaknya pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang dibedakan menjadi dua golongan sebagai berikut:<sup>167</sup>

1. Faktor yang ada pada diri individu (faktor individual)
  - a) Faktor kematangan atau pertumbuhan
  - b) Faktor kecerdasan atau inteligensi
  - c) Faktor latihan dan ulangan
  - d) Faktor motivasi
  - e) Faktor pribadi
2. Faktor yang ada di luar individu (faktor sosial)
  - a) Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga
  - b) Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam
  - c) Faktor guru dan cara mengajarnya
  - d) Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar
  - e) Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia
  - f) Faktor motivasi sosial

---

<sup>167</sup>Muhammad Thobroni & Arif Mustafa, *Belajar & Pembelajaran (Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 32-34